

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan persediaan mempunyai arti penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. karena tanpa adanya persediaan barang maka perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Pada saat ini perusahaan perdagangan dihadapkan pada persaingan yang sangat ketat, maka dari itu perusahaan harus menyediakan layanan yang cepat dalam mengelola persediaan barang dagang.

Menurut (Jojonomic, 2019) “Persediaan barang dagang untuk perusahaan dagang adalah persediaan barang yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut”

Setiap perusahaan selalu mengadakan persediaan, tanpa adanya persediaan yang optimal para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya tidak dapat memenuhi keinginan konsumen. Penerapan akuntansi persediaan sangat penting dalam perusahaan. Dengan adanya akuntansi kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan.

PT. Reykama Kimasu Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang *trading*, dimana perusahaan dagang ini menangani penjualan dan pembelian barang seperti bearing, snapring, oring, baut, v-belt, skun, ring plat, oil seal, mur, matabor, tap mesin dll. PT. Reykatama Kimasu beralamat di Jl. Pandu No. 209 Blok K Perumnas Telukjambe.

PT. Reycatama Kimasu Indonesia mempunyai customer lebih dari 13 customer dan setiap customer bisa order berbagai macam jenis barang. Perusahaan tersebut seringkali mengalami kendala dalam mengolah data persediaan dikarenakan banyaknya barang masuk dan keluar. Proses pencatatan persediaan barang dagang pada Pt. Reycatama Kimasu Indonesia menggunakan pencatatan persediaan periodik, dimana hanya mencatat transaksi pembelian barang dagang saja dan harus dilakukan pengecekan fisik terhadap persediaan diakhir periode atau biasa kita sebut dengan istilah stock opname. Stock opname biasa dilakukan pada saat libur lebaran dan libur tahun baru. Pencatatan persediaan barang dagang akhir seringkali terjadi perbedaan antara data persediaan di komputer dengan stok gudang sehingga dapat menyebabkan terlambatnya pembuatan laporan. Dalam menentukan harga jual perusahaan menaikkan harga sekitar 35% - 100 % dari harga beli, sehingga masih kurang efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis termotivasi untuk membuat sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dapat digunakan sebagai salah satu rekomendasi dan acuan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang diharapkan dapat mempermudah pengelolaan data persediaan barang pada PT. Reycatama Kimasu Indonesia. Oleh karena itu, penulis terinspirasi untuk membuat tugas akhir ini dengan judul “ **RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. REYKATAMA KIMASU INDONESIA** ”

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Menganalisa sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang sedang berjalan pada PT. Reykatama Kimasu Indonesia.
2. Menganalisa permasalahan yang ada dalam Persediaan Barang Dagang pada PT. Reykatama Kimasu Indonesia.
3. Memberikan sistem usulan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang pada PT. Reykatama Kimasu Indonesia.

Sedangkan tujuan dari Tugas Akhir ini adalah memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma Tiga (D.III) Program Studi Sistem Informasi Akuntansi Kampus Kabupaten Karawang.

1.3. Metode Penelitian

1.3.1. Metode Pengumpulan Data

Penulisan ini diperlukan suatu penelitian lapangan. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang di butuhkan. Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan secara langsung (*observation*)

Menurut (Sugiyono 2015) “Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek”.

Penulis melakukan observasi pada Pt. Reykatama Kimasu Indonesia untuk mendapatkan informasi persediaan barang dagang. Dengan adanya observasi, data dan informasi yang didapat bisa lebih tepat dan akurat sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut (Moh. Nazir 2014) “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *interview guide*(panduan wawancara).

Penulis melakukan proses wawancara kepada ibu Samania Anisa sebagai Staf Admin Pt. Reykatama Kimasu Indonesia untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai permasalahan yang terjadi.

3. Studi Pustaka (*library study*)

Metode studi pustaka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengambil dari sumber-sumber buku yang bersangkutan dengan judul yang penulis ambil.

1.3.2. Metode Pengembangan software

Menurut (Rosa A.S dan M Shalahuddin 2016) Model SDLC air terjun (*Waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier atau alur hidup klasik. Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari:

1. Analisis kebutuhan software

Menurut (Rosa A.S dan M Shalahuddin 2016) Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk mespesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang di butuhkan oleh user.

Pada tahap analisis penulis menggunakan software java dekstop, dan menggunakan database mysql. Proses pengumpulan kebutuhan diintensifkan dan difokuskan, khususnya pada perangkat lunak. Untuk memahami sifat program yang akan dibuat.

2. Desain

Menurut (Rosa A.S dan M Shalahuddin 2016) “Desain Adalah Proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antar muka, dan prosedur pengkodean”.

Tahap desain adalah tahap yang mentranslasikan kebutuhan sistem dari tahap analisis kebutuhan software ke tahap desain agar dapat di implementasikan ke tahap selanjutnya. dalam tahap ini penulis berfokus pada desain persediaan barang dagang. Perancangan dimulai dari tahap UML (Univied Modelling Laguage), LRS, ERD dan diagram yang digunakan adalah Activity Diagram, Use Case Diagram, Sequence Diagram dan Deployment Diagram.

3. Code Generation

Tahap code generation adalah tahap menentukan bahasa pemograman yang akan digunakan dan menentukan apakah program yang dibuat termasuk pemograman yang terstruktur. Penulis menggunakan java sebagai bahasa pemograman untuk membuat perancangan berbasis dekstop.

4. Testing

Menurut (Rosa A.S dan M.Salahudin 2016) “*Blackbox testing* yaitu menguji perangkat lunak dari segi spesifikasi fungsional tanpa menguji desain dan kode program. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi,

masuk, dan keluaran dari perangkat lunak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan”.

Pada tahap testing penulis melakukan pengujian program menggunakan blackbox testing untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi.

5. *Support*

Menurut (Rosa A.S dan M Shalahuddin 2016) yaitu

Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika dikirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru.

Pada tahap ini penulis melakukan pemeliharaan pada program hardware dan software, dan melakukan evaluasi sebelum sistem di terapkan.

1.4. **Ruang Lingkup**

Dalam penulisan laporan ini, Dengan melihat permasalahan yang ada pada Pt. Reykatama kimasu Indonesia. Yaitu mulai dari kurangnya pengecekan fisik barang, penentuan harga jual. Penulis membatasi ruang lingkup berdasarkan proses persediaan barang dagang pencatatan transaksi penerimaan barang masuk, pengecekan barang, pengiriman barang dan data laporan persediaan barang. Penulis mencoba merancang dan mengimplementasikan suatu program berbasis desktop.

